

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran yang dilakukan oleh Satlantas Polres Karanganyar dalam upaya penanganan dan penanggulangan pelanggaran lalu lintas sesuai Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan meliputi tiga bidang utama: pre-emptif, preventif, dan represif. Dalam bidang pre-emptif, upaya pencegahan dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi tentang peraturan lalu lintas kepada masyarakat, pelajar, dan pengemudi melalui media dan langsung di komunitas. Bidang preventif mencakup patroli rutin, razia berkala, pemasangan rambu, serta penggunaan teknologi seperti CCTV dan lampu lalu lintas untuk mengurangi potensi pelanggaran. Sementara itu, bidang represif melibatkan penindakan langsung terhadap pelanggar dengan teguran atau tilang, termasuk penerapan tilang elektronik (ETLE) yang mengandalkan teknologi untuk mendukung penegakan hukum secara transparan dan efektif, sehingga dapat menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman dan tertib di Kabupaten Karanganyar.
2. Kendala Polisi Lalu Lintas dalam Upaya Penanganan Dan Penanggulangan Pelanggaran Lalu Lintas yang dialami yaitu Kurangnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas menyebabkan tingginya angka pelanggaran. Selain itu, terbatasnya sumber

daya seperti personel dan alat bantu pengawasan seperti CCTV. Infrastruktur yang tidak memadai, seperti jalan rusak dan rambu-rambu yang kurang jelas, memerlukan koordinasi dengan dinas terkait untuk perbaikan.

B. Saran

1. Perlu adanya peningkatan intensitas sosialisasi dan edukasi melalui berbagai media. Kampanye keselamatan lalu lintas harus dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan media massa seperti televisi, radio, dan media sosial. Selain itu, kegiatan penyuluhan dan edukasi di komunitas, sekolah, dan tempat umum juga harus ditingkatkan. Pendekatan yang lebih personal dan interaktif dalam sosialisasi, seperti seminar dan workshop, dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas.
2. Sebaiknya pihak kepolisian menambah jumlah personel polisi lalu lintas dan memperbaiki peralatan pengawasan dengan teknologi canggih. Penggunaan teknologi informasi untuk memantau lalu lintas juga harus dioptimalkan. Implementasi sistem tilang elektronik (ETLE) dan penggunaan kamera CCTV yang lebih luas dapat membantu meningkatkan efisiensi pengawasan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas personel polisi lalu lintas sangat penting untuk memastikan mereka dapat menggunakan teknologi baru dengan efektif dan menjalankan tugas mereka dengan profesionalisme yang tinggi.